

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Oyong (*Luffa acutangula* L.) merupakan salah satu tanaman sayuran yang tumbuh merambat dan banyak ditemukan didaerah tropis, bersuku labu – labuan serta lebih suka hidup dimusim kemarau daripada musim penghujan (Irawati ,2016). Buah oyong diketahui mengandung banyak senyawa-senyawa kimia yang berguna untuk kesehatan . Buah Oyong sering digunakan masyarakat untuk menurunkan kadar gula darahnya. Buah oyong biasanya digunakan untuk sayuran bening dan enak dikonsumsi (Estikawati dan Lindawati 2019).

Peningkatan konsumsi oyong perlu didukung juga dengan kualitas dari tanaman oyong itu sendiri. Peningkatan kualitas oyong dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan menciptakan varietas yang memiliki tingkat produksi tinggi dan berumur genjah.

Dengan aktivitas produksi dan luas lahan yang sama seperti halnya budidaya oyong pada umumnya, penggunaan varietas yang berdaya hasil tinggi mampu memberikan hasil panen yang besar sehingga pemenuhan terhadap konsumen dapat terpenuhi. Selain berdaya hasil tinggi kualitas buah juga menjadi salah satu faktor penentu dalam hal daya simpan buah agar dapat bertahan saat dilakukan pengiriman hingga sampai ke konsumen. Para konsumen melakukan penilaian kualitas sayuran biasanya dilihat dari ukuran, bentuk, rasa, tekstur, atau kekerasan buah, bebas dari dari kerusakan dan benda asing lainnya (Kusumiyati, 2017)

Pembentukan varietas baru memiliki peran yang sangat penting dalam lingkup pertanian. Pengujian daya hasil merupakan tahap terakhir dari suatu program pemuliaan. Pada program uji daya hasil dilakukan pemilihan dan seleksi terhadap galur – galur yang akan dilepas sebagai varietas baru. Tahapan uji daya hasil yaitu uji daya hasil, uji daya hasil lanjutan dan uji multi lokasi. Dalam pengujian perlu memperhatikan besarnya interaksi antara genotipe dengan lingkungannya, untuk menghindari kehilangan genotip-genotip unggul dalam pelaksanaan seleksi (Agustin and Sugiharto 2017).

Pada umumnya proses kegiatan pemuliaan diawali dengan, usaha koleksi plasma nutfah sebagai sumber keragaman, identifikasi dan karakterisasi, induksi keragaman, misalnya melalui persilangan ataupun dengan transfer gen, yang

diikuti dengan proses seleksi, pengujian dan evaluasi, pelepasan, distribusi dan komersialisasi varietas (Carsono 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah diantara 8 galur memiliki sifat yang lebih unggul dibandingkan dengan 2 varietas pembanding.

1.3 Tujuan

Mengetahui daya hasil 8 galur oyong dengan 2 varietas pembanding.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mewujudkan pola pikir keilmiah dan tanggung jawab dalam sebuah penelitian. Membangun kerjasama perguruan tinggi dengan industri benih dalam menambah komunikasi untuk mencapai peningkatan sumber daya manusia, serta memberikan informasi kepada petani mengenai produksi daya hasil pada varietas tanaman oyong yang diproduksi oleh industri benih.